

ANALISIS PERILAKU NARSISSISME LIGHT YAGAMI "DEATH NOTE": PERSPEKTIF FILSAFAT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENONTON

Adjie Ranga Yasa¹, Syihabuddin²
adjierangga.ry@upi.edu¹, syihabuddin@upi.edu²
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis sifat narsissisme karakter Light Yagami dalam anime "Death Note" dari perspektif filsafat dan implikasinya terhadap penonton. Light Yagami, karakter utama, menunjukkan sifat narsissisme yang signifikan seiring berjalannya cerita. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi bagaimana karakterisasi Light Yagami sebagai seorang yang memiliki sifat narsistik dalam "Death Note" membawa implikasi filosofis yang mendalam. Penyelidikan konsep narsisme dalam konteks filsafat, termasuk bagaimana sifat-sifat narsisme Light mempengaruhi pandangan penonton terhadap moralitas, kebaikan, dan kekuasaan. Analisis ini akan memperdalam pemahaman kita tentang hubungan antara karakterisasi Light Yagami dan konsep narsisme dalam kerangka filsafat, serta implikasinya pada penonton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melalui analisis konten dengan cara menganalisis dialog, tindakan, dan perkembangan karakter Light Yagami dalam seluruh seri anime. Data tersebut akan dilengkapi dengan mengumpulkan pendapat dari para penonton anime "Death Note" tentang karakter Light Yagami melalui survei dan wawancara mendalam. Menerapkan teori filsafat etika dalam menganalisis karakter Light Yagami. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa adanya implikasi yang sangat mempengaruhi pandangan penonton yang disebabkan oleh sifat narsisme yang dimiliki oleh karakter Light Yagami.

Kata Kunci: Narsissisme, Filsafat, Moral.

PENDAHULUAN

Serial animasi Jepang dengan judul "Death Note" telah menjadi salah satu karya animasi yang dipenuhi dengan karakter yang memiliki kompleksitas dan nilai moral yang menarik. Salah satu karakter utama, Light Yagami, memperlihatkan sifat narsissisme yang signifikan seiring berjalannya cerita. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sifat narsissisme dalam karakter Light Yagami dan menganalisis implikasinya dalam konteks filsafat. Ceritanya tentang seorang pemuda jenius, Light Yagami, yang memperoleh sebuah buku kematian yang memungkinkan dia untuk membunuh siapa saja dengan cara menuliskan nama mereka pada halaman buku tersebut, membawa kita pada perjalanan kompleks melalui kerumitan moral dan etika manusia. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mendalami karakterisasi tokoh utama dalam "Death Note," Light Yagami, melalui sudut pandang filsafat, dengan fokus pada konsep narsisme.

Narsisme, yang sering diartikan sebagai sifat manusia yang berkecenderungan untuk mencintai dan memikirkan diri sendiri secara berlebihan, menjadi elemen kunci dalam analisis ini. Narsisme sendiri merupakan sebuah karakteristik berupa rasa berlebihan akan kepentingan diri sendiri, keinginan untuk dikenal, dicintai, atau dihargai secara berlebihan, serta kurangnya empati terhadap perasaan orang lain (Sari, 2021). Gangguan kepribadian narsistik adalah contoh ekstrem dari sifat narsisme, di mana individu memiliki pola perilaku yang destruktif terhadap hubungan sosial mereka karena kelebihan rasa penting diri. Istilah "narsisme" sendiri digunakan mengatakan bahwa pemikiran dalam batin seseorang mengganggu ikatan sosial mereka (Gendlin, 1987).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi bagaimana karakterisasi Light Yagami sebagai seorang yang narsistik dalam "Death Note" membawa implikasi filosofis yang mendalam. Penyelidikan konsep narsisme dalam konteks filsafat, termasuk bagaimana sifat-sifat narsisme Light mempengaruhi pandangan penonton terhadap moralitas, kebaikan, dan kekuasaan. Menganalisis dan menggambarkan sifat narsisme dalam karakter Light Yagami dalam anime "Death Note." Meneliti dampak sifat narsisme ini terhadap perilaku dan perkembangan karakternya. Melalui penelusuran ini, kami akan mencoba untuk mengungkap dampak karakter Light dalam kaitannya dengan filsafat dan bagaimana hal itu merangsang pemikiran kita tentang narsisme dalam masyarakat modern.

Analisis ini akan memperdalam pemahaman kita tentang hubungan antara karakterisasi Light Yagami dan konsep narsisme dalam kerangka filsafat, serta implikasinya pada penonton. Dengan demikian, kita akan lebih memahami kerumitan dan relevansi yang terkandung dalam "Death Note" sebagai karya budaya populer yang telah mendefinisikan banyak diskusi etika, moralitas, dan pemikiran filosofis dalam dunia anime dan di luar sana.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melalui analisis konten dengan cara menganalisis dialog, tindakan, dan perkembangan karakter Light Yagami dalam seluruh seri anime. Data tersebut akan dilengkapi dengan mengumpulkan pendapat dari para penonton anime "Death Note" tentang karakter Light Yagami melalui survei dan wawancara mendalam. Menerapkan teori filsafat etika dalam menganalisis karakter Light Yagami.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis konten. Analisis konten dilakukan terhadap episode dan dialog yang menampilkan perkembangan karakter Light Yagami dalam anime "Death Note". Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam sifat narsistik karakter dan implikasinya, serta untuk mengeksplorasi pandangan penonton melalui survei.

Sumber data utama berasal dari episode "Death Note" yang menampilkan karakter Light Yagami. Data melibatkan transkrip dialog, tindakan, dan perkembangan karakter yang relevan dengan sifat narsistik. Selain itu, pendapat penonton anime "Death Note" juga dihimpun melalui survei dan wawancara mendalam untuk mendapatkan perspektif mereka terhadap karakter Light Yagami. Penggunaan metode penelitian ini, ditujukan untuk dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sifat narsistik Light Yagami dalam anime "Death Note" serta implikasinya terhadap penonton.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis sifat narsistik Light Yagami dalam "Death Note," dapat terlihat keterkaitan dengan teori filsafat tertentu yang memberikan landasan untuk memahami karakter tersebut lebih mendalam. Pertama-tama, teori narsisme memberikan dasar untuk memahami konstruksi kepribadian Light Yagami. Dalam mitos Yunani, Narcissus digambarkan sebagai sosok yang mementingkan diri sendiri dan egois, ciri-ciri yang juga terlihat dalam sifat Light Yagami. Sebagaimana disebutkan dalam teori narsisme, karakter Light cenderung merasa berhak, mementingkan diri sendiri, dan terobsesi dengan kebutuhan pribadinya. Dengan menganalisis dialog-dialog pada episode 1, 2, dan 4, kita dapat melihat bagaimana Light secara konsisten menunjukkan sifat-sifat ini, memperkuat pemahaman kita tentang transformasi karakternya. Episode awal seperti yang disampaikan di atas sangat krusial untuk dianalisa karena pada titik itulah pengembangan karakter Light Yagami ditekankan.

Dalam konteks teori etika, tindakan Light Yagami dalam menggunakan Death Note menciptakan dilema moral yang signifikan bagi penonton. Dengan menerapkan teori etika teleologis-konsekuensialis, di mana suatu tindakan dianggap etis jika menghasilkan konsekuensi positif, kita dapat melihat bagaimana Light merasionalisasi perbuatannya sebagai upaya menciptakan keadilan yang ideal. Namun, pertanyaan etis muncul ketika kita menilai apakah tindakan tersebut dapat dibenarkan demi kebaikan yang lebih besar.

Konsep kekuasaan dalam ilmu filsafat membantu kita memahami dinamika kekuasaan yang dimiliki Light Yagami melalui Death Note. Perspektif Thomas Hobbes memberikan pandangan bahwa kekuasaan otoriter mungkin diperlukan untuk menjaga keteraturan sosial, tetapi melalui lensa sudut pandang Michel Foucault, kita dapat melihat potensi penyalahgunaan kekuasaan yang bersirkulasi di masyarakat. Dengan menerapkan teori filsafat politik, kita dapat merinci peran kekuasaan dalam membentuk karakter Light Yagami sebagai penguasa yang menciptakan konsekuensi bagi dunia yang dia rancang.

Dalam analisis fenomenologi dan konstruksi identitas, kita dapat mengikuti perubahan identitas Light Yagami melalui pengaruh Death Note. Melalui lensa Sartre, kita melihat bahwa Light secara aktif menciptakan identitasnya melalui tindakan dan pilihan, yang mencakup penggunaan Death Note. Pertanyaan krusial tentang bagaimana interaksi dengan Death Note mengubah persepsinya tentang dirinya dan moralitasnya menjadi pusat dalam melihat transformasi identitasnya.

Akhirnya, dampak narsisme karakter terhadap penonton membawa kita ke level refleksi dan diskusi sosial. Penonton dapat terlibat secara emosional dengan karakter narsistik seperti Light Yagami, yang pada awalnya menarik perhatian dengan keberanian dan kepercayaan diri yang berlebihan. Namun, seiring cerita berkembang, penonton dihadapkan pada dilema moral dan pertanyaan etis, memicu refleksi nilai-nilai pribadi mereka dan mendorong mereka untuk mempertimbangkan implikasi narsisme dalam kehidupan bermasyarakat di sekitar mereka. Sebagai hasilnya, analisis ini tidak hanya menyelidiki karakter Light Yagami dalam konteks "Death Note" tetapi juga membuka diskusi lebih luas tentang konsekuensi sosial dari sifat narsistik dalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Analisis sifat narsistik Light Yagami dalam anime "Death Note" melibatkan pemahaman mendalam tentang karakter tersebut melalui dialog-dialog kunci pada episode – episode pengembangan karakter dan jalan cerita seperti pada episode 1, 2, dan 4. Landasan teori filsafat, seperti teori narsisme, teori etika, konsep kekuasaan dalam ilmu filsafat, fenomenologi, dan konstruksi identitas, memberikan kerangka pemahaman yang komprehensif terhadap kompleksitas psikologis dan moral karakter tersebut.

Secara konsisten, Light Yagami menunjukkan ciri-ciri narsistik, seperti rasa berhak, mementingkan diri sendiri, dan obsesi terhadap kebutuhan pribadinya. Teori narsisme membantu menjelaskan transformasi karakter ini, memberikan dimensi tambahan pada naratif dan memperkaya analisisnya melalui perbandingan dengan mitos Yunani tentang Narcissus.

Teori etika, khususnya pendekatan teleologis-konsekuensialis, mengungkapkan dilema moral yang kompleks yang dihadapi Light Yagami dalam penggunaan Death Note. Pertimbangan moral terhadap Tindakan sang karakter melibatkan evaluasi konsekuensi positif dan negatif, menyoroti pertanyaan moral yang mendalam sepanjang cerita berjalan.

Konsep kekuasaan dalam ilmu filsafat, dilihat melalui lensa Thomas Hobbes dan Michel Foucault, memperlihatkan bagaimana kekuasaan yang dimiliki Light Yagami dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan keadilan atau sebagai potensi penyalahgunaan

kekuasaan yang tidak adil. Ini memberikan latar belakang yang kaya untuk merinci dinamika politik dan sosial dalam anime tersebut.

Dalam analisis fenomenologi, karakter Light Yagami dipahami sebagai individu yang secara aktif menciptakan identitasnya melalui interaksi dengan Death Note. Pendekatan ini membuka pemahaman tentang perubahan psikologis dan moral karakter, serta implikasinya terhadap plot dan hubungan karakter.

Akhirnya, dampak narsisme karakter terhadap penonton tidak hanya mencakup ketertarikan awal terhadap karakter narsistik tetapi juga melibatkan refleksi nilai-nilai pribadi penonton, pertimbangan etis, dan partisipasi dalam diskusi sosial yang lebih luas. Analisis ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana naratif fiksi seperti "Death Note" dapat memengaruhi persepsi penonton terhadap aspek-aspek filsafat dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang karakter Light Yagami tetapi juga membuka dialog tentang relevansi tema narsisme dalam konteks budaya dan filsafat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Gendlin, E. T. (1987). *A Philosophical Critique of the Concept of Narcissism: The Significance of the Awareness Movement*.
- Habbodin, M., & Firdaus, M. (2022). KEKUASAAN DAN KEDAULATAN MEMERINTAH. GOVERNABILITAS (Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta), 3(1), 50–62. <https://doi.org/10.47431/governabilitas.v3i1.166>
- Ihsania, S., Ismayani, M., & Siliwangi, I. (2020). PENGARUH CERITA FIKSI TERHADAP BUDAYA LITERASI DI KALANGAN MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 81–90.
- Juliyanto, A. (2019). Ajaran Thomas Hobbes tentang Negara sebagai “Leviathan.” *PARADIGMA: JURNAL KALAM DAN FILSAFAT*, 1(1), 14–28. <https://doi.org/10.15408/paradigma.v1i01.27291>
- Kalangie, J., L Pandi, H. M., Rakian, S., Studi Pendidikan Bahasa Jepang, P., & Bahasa dan Seni, F. (2023). ANALISIS PERKEMBANGAN KARAKTER YAGAMI LIGHT DALAM SERIAL ANIME DEATH NOTE KARYA TSUGUMI OHBA (Vol. 3, Issue 5).
- Pratama, R. A. (2021). Kekuasaan, Pengetahuan, dan Hegemoni Bahasa dalam Perspektif Michele Foucault dan Francis Bacon. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4, 33–43.
- Sari, D. P. (2021). Gangguan Kepribadian Narsistik dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 93. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i1.2633>
- Weruini, U. U. (2019). TEORI-TEORI ETIKA DAN SUMBANGAN PEMIKIRAN PARA FILSUF BAGI ETIKA BISNIS. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 313. <https://doi.org/10.24912/jmie.v3i2.3384>
- Wheeler, M. A., Burns, L. R., & Stephenson, P. (2023). A Narcissism/Vanity Distinction? Reassessing Vanity Using a Modern Model of Narcissism Based on Pride, Empathy, and Social Behaviors. *Behavioral Sciences*, 13(9), 762. <https://doi.org/10.3390/bs13090762>
- Yulianita, C., Yuwana, S., & Rengganis, R. (2023). INTERAKSI TEORI EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE DAN KRITIK SASTRA DALAM KARYA NANA SASTRAWAN. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 553–566. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.452>